

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi merupakan salah satu tanaman penting di Indonesia karena padi menghasilkan beras untuk di konsumsi. Apabila konsumsi beras setiap keluarga 10 kg per bulan, maka tiap tahun diperlukan tambahan untuk beras 300.000 ton. Kebutuhan beras terus meningkat, sedangkan produksi padi menurun dan tidak dapat mengalami peningkatan. Salah satu penyebab produksi padi menurun adalah rusaknya tanah akibat penggunaan bahan kimia dalam jumlah yang banyak. Oleh karena itu perlu dilakukan pertanian yang lebih sehat yang baik untuk tanah dan tanaman yang dihasilkan (Rokhma, 2008).

Usahatani padi di Indonesia dilakukan dengan dua metode pertanian yaitu pertanian konvensional dan pertanian organik. Sebuah metode pertanian yang saat ini mulai berkembang dengan pesat yaitu pertanian organik. Pertanian organik merupakan pertanian yang bebas dari bahan-bahan kimia, dengan tidak menggunakan bahan-bahan kimia, pertanian organik sangat ramah lingkungan. Seiring dengan kesadaran manusia terhadap kesehatan, manusia lebih mengutamakan makanan yang sehat dan ramah lingkungan. Penerapan pertanian organik ini tentu tidak mudah, karena informasi dan penyuluhan tentang budidaya pertanian organik masih sedikit. Selain itu petani susah untuk mempelajari pertanian organik karena banyak petani yang tingkat pendidikannya rendah. Dalam hal ini, peran penyuluh sangat penting untuk dapat memberikan informasi yang tepat kepada para petani tentang pertanian organik (Isnaini, 2006).

Menurut Pusat Penelitian Bioteknologi (2007) kualitas padi organik lebih baik daripada non organik, karena mengandung jumlah biji yang lebih banyak, walaupun hari panen menjadi lebih panjang. Padi organik sebaiknya ditanam di lahan sawah agar hasil yang diperoleh lebih berkualitas dan mempercepat panen padi. Padi organik di Indonesia dikembangkan di beberapa provinsi, salah satunya provinsi DIY.

Perkembangan padi organik di Kecamatan Pakem menurun namun masih ada satu Kelompok Tani Rukun yang melakukan kegiatan usahatani padi organik. Kelompok Tani Rukun merupakan organisasi tingkat dusun yang saat ini mengedepankan pengembangan pertanian yang berwawasan lingkungan dan organik secara berkesinambungan dengan melibatkan seluruh pelaku pangan organik dengan wadah Kelompok Tani dan Gapoktan. Hal tersebut karena adanya perubahan baik perilaku maupun budaya petani sebagai pelaku usaha pangan terhadap kesadaran menjaga kelestarian lingkungan, menyediakan produk-produk pertanian yang aman bagi kesehatan produsen, konsumen, serta tidak merusak lingkungan.

Kelompok Tani Rukun didirikan pada 23 Januari 2001 dan diketuai oleh Bapak Gunarto. Kelompok tani ini mempunyai komoditas unggulan padi lokal organik (hitam, cempo merah, mentik) Kelompok Tani Rukun bertujuan untuk mengembangkan pertanian organik, karena agar mudah menyerap informasi baru dengan lebih mudah. Menurut data Dinas Pertanian Provinsi Yogyakarta (2015) Kelompok Tani Rukun mendapatkan sertifikat organik komoditas padi pada tahun 2011. Selain itu Kelompok Tani Rukun juga mendapatkan sertifikat dari lembaga

sertifikasi mutu produksi pertanian PERSADA No. 019/LSPO-007-IDN/2610/2015 karena telah menerapkan sistem produksi pangan organik sesuai dengan SNI 6729-2013

Kelompok Tani Rukun jumlah anggotanya mengalami penurunan dari 35 anggota menjadi 30 anggota. Dalam kegiatan tersebut petani juga sering mengalami kejenuhan karena pertanian non organik hasilnya lebih banyak jika dibandingkan dengan pertanian organik. Kegiatan pemasaran hasil panen padi organik cukup panjang yaitu dari gabah hasil panen petani disalurkan ke kelompok tani kemudian disalurkan ke lingkaran organik yang merupakan sebuah unit pemberdayaan petani, baru selanjutnya dipasarkan di seluruh cabang toko Mirota yang berada di Yogyakarta dan di luar kota seperti Jakarta dan Surabaya. Dari keadaan di atas perlu diketahui bagaimana motivasi anggota Kelompok Tani Rukun yang masih bertahan dalam berusahatani padi organik dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik di Dusun Padasan, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Sleman.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik di Dusun Padasan, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Sleman
2. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik di Dusun Padasan, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Sleman

C. Kegunaan

1. Bagi ketua atau pengurus kelompok, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta acuan untuk mengembangkan kelompok usahatani padi organik agar bertambah lebih baik
2. Bagi penyuluh, dapat dijadikan sebagai informasi terkait motivasi anggota kelompok tani dalam pengembangan padi organik.

